

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

Zuhra Fadlulla Zain, Nono Hery Yoenanto

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia

Email: [Zuhra.fadlulla.zain-2023@psikologi.unair.ac.id](mailto:Zuhra.fadlulla.zain-2023@psikologi.unair.ac.id),  
[Nono.hery@psikologi.unair.ac.id](mailto:Nono.hery@psikologi.unair.ac.id)

### Article Information

Submitted: 24 Maret  
2024

Accepted: 04 April  
2024

Online Publish: 04  
April 2024

### Abstrak

Studi literatur ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana dukungan dan peran yang telah dilakukan oleh orang tua pada anak dan remaja khusus serta menjelaskan apa saja yang dapat dilakukan sebagai orang tua untuk mengoptimalkan pendidikan anak dan remaja khusus. Pemilihan artikel jurnal yang digunakan sebagai sumber telaah atau literature dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain, artikel yang publish dalam rentang waktu 10 tahun terakhir dimulai sejak 2014-2024 kecuali untuk sumber rujukan teori dasar, lokasi penelitian berasal dari dalam atau luar negeri, tipe atau metode yang digunakan adalah kuantitatif, kualitatif, dan mix method, serta sumber berbahasa inggris dan Indonesia. Selanjutnya untuk kriteria eksklusi yang telah ditentukan adalah, artikel ilmiah atau jurnal yang dipublikasi lebih dari 10 tahun terakhir, menggunakan metode selain kuantitatif, kualitatif, dan mix method, dan menggunakan Bahasa selain Bahasa inggris dan Indonesia. Hasil dari studi literatur ini ditemukan bahwa, peran dan dorongan orang tua dalam optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus sangat penting dan diperlukan. Dimana, orang tua berperan dalam proses persiapan sekolah atau pendidikan, peran sekolah atau pendidikan, dan peran lainnya. Selain orang tua dan guru yang mengambil peran penting dan besar, ditemukan juga peran dari anggota keluarga dan masyarakat yang ikut serta dalam optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus. Saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah lebih banyak meninjau sumber atau artikel lain agar hasil yang ditemukan lebih kompleks. Selain itu, ditemukannya peran dari anggota keluarga lain dan masyarakat pada optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus maka, diharapkan penelitian kedepannya agar dapat lebih membahas pada topik tersebut

**Kata Kunci:** *Optimalisasi Pendidikan, Anak dan Remaja Khusus, dan Peran dan Dukungan Orang tua*

### Abstract

*This literature study aims to describe in detail the support and roles that parents have carried out for special children and teenagers and explain what you can do as parents to optimize the education of special children and teenagers. The selection of journal articles used as research sources for literature. This is based on several inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria include, articles published within the last 10 years starting from 2014-2024 except for basic theory reference sources, the research location is from Indonesia or outside the country, the type or research method used is quantitative, qualitative, and mix methods, and articles in Indonesian or English. Furthermore, the exclusion criteria that have been determined are scientific articles or journals published more than the last 10 years,*

How to Cite

DOI  
e-ISSN

Published by

Zuhra Fadlulla Zain, Nono Hery Yoenanto/Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?/Vol 5 No 1 (2024)

<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.352>

2721-22464

Rifa Institute

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

*using methods other than quantitative, qualitative and mix methods, and use languages other than Indonesian and English. The results of this literature study found that the role and encouragement of parents in optimizing the education of special children and adolescents is very important and necessary. Where, parents play a role in the school or education preparation process, the role of school or education, and other roles. Apart from parents and teachers who play an important and large role, there is also the role of family and community members who participate in optimizing the education of special children and adolescents. Suggestions or recommendations for further research are to review more sources or articles so that the results found are more complex. Apart from that, the discovery of the role of other family members and the community in optimizing the education of special children and adolescents means that it is hoped that future research will be able to discuss this topic more.*

**Keywords:** *Optimizing Education, Special Children and Adolescents, and The role and Support of Parents*

### Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau *children with special need* memiliki berbagai perbedaan istilah atau penyebutan. Diantaranya adalah, gangguan dan/atau cacat, disabilitas, *handicap*, *developmental disability*, *developmental psychopathology*, dan difabel atau *different ability*. Namun, seiring berjalannya waktu, disepakati untuk menyebutnya dengan (ABK) atau difabel untuk memberikan kesan tidak diskriminatif dan lebih positif (Kristiana & Widayanti, 2016). Anak dan remaja khusus atau termasuk dalam difabel sendiri dapat diartikan sebagai kondisi yang membuat individu menjadi berbeda dengan individu lain dalam kemampuan atau keberfungsian secara fisik maupun mental (Kristiana & Widayanti, 2016). Kekhususan yang dimiliki ini seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD), autisme, gangguan ganda, gangguan komunikasi, dan juga berbakat khusus atau *gifted* (Trisnadewi, 2023).

Tercatat tidak sedikit jumlah anak dan remaja khusus di dunia. Menurut UNICEF pada tahun 2021, terdapat hampir 240 juta anak maupun remaja dengan disabilitas atau dapat dikatakan sebagai anak dan remaja khusus di seluruh dunia (UNICEF, 2021). Dimana, di Indonesia sendiri juga mengalami peningkatan jumlah, mulai dari tahun 2017 yang awalnya berada pada angka 1,6 juta, naik hingga pada tahun 2021 mencapai hampir 2,2 juta anak dan remaja khusus yang ada di Indonesia (Kemendikbud, 2017; Kemenko PMK, 2022). Kenaikan angka ini tentu membuktikan bahwa kehadiran anak dan remaja khusus di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dan serius. Sehingga, sebagai bentuk penanganan dan keseriusan tersebut, terdapat beberapa kebijakan serta peraturan yang mengatur mengenai kesetaraan hak termasuk hak dalam mendapatkan pendidikan bagi anak dan remaja khusus di Indonesia. Peraturan dan perundang-undangan yang mengatur mengenai kesetaraan hak dan pemberian akomodasi bagi anak dan remaja khusus diantaranya adalah, UUD 1945 pasal 28H ayat 2, UU nomor 8 tahun 2016 mengenai penyandang disabilitas, dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 13 tahun 2020 mengenai akomodasi peserta didik penyandang disabilitas (Arriani dkk., 2022; JDIH BPK, 2016, 2020).

Selain terbentuknya perundang-undangan atau peraturan yang mengatur mengenai kesetaraan terhadap anak dan remaja khusus, lebih konkret diwujudkan dengan

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

hadirnya beberapa macam pendidikan dan sekolah yang bertujuan untuk pemerataan hak pendidikan setiap anak termasuk untuk anak dan remaja khusus. Dimulai dari tahun 1901 dimana terdapat pendidikan segregasi, dilanjut pada tahun 1986 dengan hadirnya pendidikan integrasi, dan yang terakhir sebagai upaya meminimalisir bentuk diskriminasi adalah pendidikan inklusif yang hadir mulai dari tahun 2004 (Akbar dkk., 2024). Namun, meskipun telah hadir berbagai jenis pendidikan maupun sekolah sebagai upaya penanganan dan pemerataan hak, hingga saat ini masalah mengenai diskriminasi bahkan bullying terhadap anak dan remaja khusus masih terus ada bermunculan (Pertuni, 2018). Selaras dengan hal tersebut, UNICEF juga menyatakan bahwa, anak dan remaja khusus dihadapkan dengan berbagai kerumitan dalam mewujudkan hak-haknya. Selain itu, mereka juga sering tidak dilibatkan atau di dengar bahkan *being left behind* atau ditinggalkan oleh lingkungan sekitarnya (UNICEF, 2021). Sehingga, untuk mewujudkan kesetaraan dan pemenuhan hak terhadap anak dan remaja khusus, diperlukannya peran dari berbagai pihak mulai dari guru, pemerintah, teman sebaya, sarana dan prasarana, dan yang paling utama adalah peran dari orang tua (Sari, 2017).

Keluarga dan termasuk orang tua mengambil peran yang besar bagi pendidikan anak. Dimana, orang tua merupakan penanggung jawab yang utama bagi perkembangan dan pendidikan anak (Ekawati dkk., 2022). Dikatakan bahwa, orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari anak, khususnya sebagai pendukung dalam keberlangsungan pendidikan bagi anak dan remaja khusus (Ekawati dkk., 2022; Sari, 2017). Heward (2003) menyatakan bahwa, dukungan dan penerimaan dari anggota keluarga dan orang tua akan memberikan energi dan kepercayaan diri bagi anak dan remaja khusus untuk belajar, eksplorasi, dan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya (Rahimi dkk., 2019). Sebaliknya, penolakan atau minimnya dukungan dari orang-orang terdekat mereka akan membuat semakin rendah diri dan menarik diri dari lingkungan (Rahimi dkk., 2019). Selain itu, hadirnya berbagai tantangan akademik untuk anak dan remaja khusus dapat menyebabkan rendahnya harga diri, penarikan diri, dan masalah perilaku (Widhiati dkk., 2022). Sehingga, sangat diperlukan peran dan dukungan dari orang tua untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Dukungan orang tua sendiri merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terutama orang tua terhadap anggota keluarganya (anak) yang memiliki masalah, sehingga anak akan menganggap bahwa dirinya akan mendapatkan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Rahimi dkk., 2019). Dukungan-dukungan yang diberikan ini seperti, kehadiran orang tua, informasi, bantuan materil, dukungan moril, dan perilaku-perilaku yang menunjukkan keakraban serta memberi keuntungan emosional lainnya (Rahimi dkk., 2019). Seginer (2006) menjelaskan bahwa, keterlibatan orang tua pada pendidikan anak mengacu pada cakupan pengasuhan yang luas, seperti praktik untuk peningkatan perkembangan dan pendidikan di sekolah maupun di rumah, termasuk keyakinan pendidikan, harapan akademis, dan berbagai perilaku pengasuhan (Hou dkk., 2023). Lebih lanjut dijelaskan, terdapat lima bentuk dukungan orang tua yang terdiri dari, *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, *information support*, dan *network support* (Syarifah, 2015 dalam (Rahimi dkk., 2019)). Meskipun kita mengetahui bahwa, dukungan serta peran dari orang tua sangat penting bagi pendidikan anak dan remaja khusus, dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang masih belum sepenuhnya paham dan cenderung masih kurang memberikan dukungan serta kurang berperan pada pendidikan anak dan remaja khusus.

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana dukungan dan peran yang telah dilakukan oleh orang tua pada anak dan remaja khusus serta menjelaskan apa saja yang dapat dilakukan sebagai orang tua untuk mengoptimalkan pendidikan anak dan remaja khusus. Sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan baru untuk orang tua maupun pihak lain yang terkait.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau *narrative literature review*. Dimana, dalam metode ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan sumber dilakukan dengan bantuan *index database* dan *e-resources* diantaranya adalah, Ebsco, Scholar, dan Scencedirect. Sebelum dilakukannya pencarian sumber, peneliti telah menentukan terlebih dahulu kriteria inklusi dan eskresi dari artikel ilmiah atau jurnal. Hal ini digunakan untuk mempersempit cakupan sumber agar artikel atau jurnal yang terpilih benar-benar relevan dengan topik yang ada.

Kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain, artikel yang publish dalam rentang waktu 10 tahun terakhir dimulai sejak 2014-2024 kecuali untuk sumber rujukan teori dasar, lokasi penelitian berasal dari dalam atau luar negeri, tipe atau metode yang digunakan adalah kuantitatif, kualitatif, dan *mix method*, serta sumber berbahasa Inggris dan Indonesia. Selanjutnya untuk kriteria eksklusi yang telah ditentukan adalah, artikel ilmiah atau jurnal yang dipublikasi lebih dari 10 tahun terakhir, menggunakan metode selain kuantitatif, kualitatif, dan *mix method*, dan menggunakan Bahasa selain Bahasa Inggris dan Indonesia. Dalam proses pencarian sumber atau artikel dan jurnal, peneliti juga menggunakan beberapa kata kunci atau *keywords* yaitu, *Peran Orang tua untuk Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Optimalisasi Peran Orang tua untuk ABK, Dukungan Orang tua terhadap Anak dan Remaja Khusus, Pendidikan Inklusi dan Peran Orang tua Parents Support for Children with Special Needs, dan Education for Children with Special Needs*. Sehingga, berdasarkan pencarian dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta menggunakan beberapa kata kunci yang ada. Ditemukan 13 artikel ilmiah atau jurnal yang kemudian dilakukan review pada penelitian ini.

### Hasil dan Pembahasan

Tanggung jawab pendidikan anak khususnya anak dan remaja khusus pada dasarnya tidak dibebankan hanya pada pihak sekolah atau guru saja. Melainkan, orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar yang juga memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak dan remaja khusus (Dewi, 2017). Keluarga khususnya orang tua mengambil peran yang besar dalam kehidupan anak dan remaja khusus. Peran dari orang tua ini bukan hanya membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungan saja, melainkan membantu dalam menentukan masa depan anak tersebut dengan optimalisasi pendidikan bagi anak dan remaja khusus (Primadata dkk., 2018).

Hasil *literature review* ini menunjukkan terdapat berbagai cara dan upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk berperan aktif dalam meningkatkan atau memaksimalkan pendidikan untuk anak dan remaja khusus yang dijelaskan pada tabel berikut.

Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

**Tabel 1.** Temuan *Literature Review*

Judul, Penulis, Tahun	Lokasi Penelitian	Sampel	Desain Penelitian	Instrumen Pengukuran	Temuan
Optimalisasi Parenting Orang tua untuk Anak Disabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi Siswa Difabel di Probolinggo (Winarsih & Aminah, 2024)	Probolinggo	1 guru pengajar anak dan remaja khusus dan 1 orang tua anak dan remaja khusus	Kualitatif	Wawancara dan Observasi	Peran orang tua dalam memotivasi anak dan remaja khusus sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Termasuk, bagaimana hidup bersosial maupun dalam pendidikannya di sekolah. Orang tua dapat mendorong anak dan memberi mereka pengasuhan yang sesuai dengan kekhususannya, memperhatikan perkembangan anaknya, mengatasi kesulitan yang dialami anak. Temuan lainnya, terdapat peran penting kerjasama pihak sekolah dan orang tua untuk pendidikan yang optimal bagi anak dan remaja khusus.
Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Autis Melalui Program Konseling Keluarga (Artika, 2021)	SLB Negeri Grobogan Kecamatan Karangrayun Kabupaten Grobogan	Keluarga siswa autis dengan orang tua tunggal	Kualitatif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Optimalisasi peran orang tua maupun keluarga terhadap anak dan remaja khusus sebagai bentuk optimalisasi perkembangan dan pendidikannya adalah dengan konseling keluarga. Konseling ini dapat mengevaluasi komponen dalam situasi keluarga, perasaan dan harga diri, kualitas komunikasi, dan sistem keluarga. Dimana, komponen tersebut dianggap penting. Hasil penelitian menunjukkan adanya penerimaan yang baik dari keluarga pada anak dan remaja khusus namun, penerimaan tersebut tidak diimbangi dengan pemberian layanan

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

						untuk optimalisasi potensi anak. Selain itu, komunikasi yang sebagai komponen terpenting juga kurang optimal.
Tindakan Orang tua dalam Menyekolahkan Anak Berkebutuhan Khusus pada Layanan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kota Purwokerto (Primadata dkk., 2018)	Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kota Purwokerto	12 orang tua siswa berkebutuhan khusus	Kualitatif	Wawancara, dokumen atau arsip, dan dokumen-tasi atau rekaman	Kondisi sosial termasuk perasaan bangga atau tidak malu terhadap anak menjadi salah satu faktor dalam menerima kondisi anak dan mempermudah dalam optimalisasinya. Pemilihan sekolah yang tepat juga merupakan hal penting. Sebelum penentuan sekolah, orang tua harus mencari berbagai informasi sekolah yang agar tidak salah pilih (termasuk fasilitas dan disesuaikan dengan kebutuhan anak), mencari bantuan tenaga profesional (psikolog) dalam menentukan sekolah, dan mem-pertimbangkan <i>resource</i> yang dimiliki.	
Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah (Ekawati dkk., 2022)	SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah	Orang tua siswa berkebutuhan khusus	Kualitatif	Observasi, wawancara, dan dokumen-tasi	Dukungan dan peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan berpengaruh besar untuk meningkatkan kepercayaan diri sekolah dan terus berinovasi. Sehingga, anak dan remaja khusus dapat memiliki pendidikan yang optimal. Dukungan dan peran orang tua yang dapat dilakukan adalah sebagai pendamping utama anak, pengambil keputusan, partner sekolah, dan tim support.	
Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan	SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur	10 orang tua, 1 komite sekolah, dan 2 guru	Kualitatif (Studi kasus)	Observasi, wawancara, dan dokumen-tasi	Penerimaan dari orang tua dan keluarga akan memberikan energi positif dan kepercayaan diri dari anak. sehingga, mereka akan berusaha dan mulai eksplor hal-hal baru	

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

Khusus dalam Pendidikan (Widhiati dkk., 2022)		sehingga dapat berprestasi. Dukungan lain yang dapat diberikan orang tua untuk anak dan remaja khusus diantaranya, dukungan emosional, informasi, dan materi atau alat bantu. Selain itu, orang tua juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya.
Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh (Rahimi dkk., 2019)	2 SLB di Seluruh orang tua siswa dengan kekhususan tunanetra Kualitatif deskriptif Wawancara	Dukungan yang dapat diberikan adalah dukungan emosional (empati, kepedulian, perhatian) ditandai dengan adanya penerimaan anak, membantu anak, meluangkan waktu bersama anak, dan peduli terhadap anak, penghargaan (memotivasi anak agar lebih semangat) orang tua memberi kesempatan pada anak untuk ikut kegiatan sekolah dan menanamkan kepercayaan diri, informasi, jaringan sosial, dan instrumental (masih jarang dilakukan orang tua).
A Qualitative Study on Parental Experience of Involvement in the Transition from Kindergarten to Primary School for Chinese Children with Intellectual and Developmental Disabilities (Hou dkk., 2023)	Orang tua dengan anak dengan keterbelakangan mental (IDDs) Kualitatif Wawancara	Terdapat perubahan dalam keterlibatan orang tua pada anak dan remaja seiring beranjaknya usia. Seperti, berubahnya pandangan mengenai 'kekhususan' anak, penerimaan pada anak, pemilihan pendidikan, ekspektasi terhadap anak, dan perubahan lain yang cenderung lebih 'rasional'.

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Laras di SDN Kebonsari V Jember (Sugihartatik dkk., 2023)	SDN Kebonsari V Jember	Keluarga dan guru dari siswa dengan tunalaras	Kualitatif (Studi Kasus)	Dokumen, rekaman, arsip, wawancara, dan observasi	Kesulitan dan hambatan pada siswa di penelitian ini berkaitan dengan pendidikan yang kurang optimal termasuk kehidupan bersosial di sekolah disebabkan karena pola pengasuhan dari orang tua yang kurang sesuai. Serta, kurangnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua.
Spending Leisure Time Together: Parent Child Relationship in Families of Children with an Intellectual Disability (Zabidi dkk., 2023)	Inggris	Orang tua atau <i>caregiver</i> dari 1184 anak dengan disabilitas intelektual (ID)	Kuantitatif	Pengukuran dengan instrument CPRS, CPAI, K-6, dan informasi mengenai sosiodemografis partisipan	Kegiatan seperti pemberian dukungan pada tugas akademik dan berbagi tugas rumah menjadi kegiatan santai yang bisa dilakukan oleh orang tua dan anak. Menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak dapat meningkatkan kedekatan dan menurunkan konflik yang mungkin terjadi pada orang tua, anak, dan keluarga.
Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur (Silvani dkk., 2022)	Tanjungpinang Timur	11 informan yang berkaitan erat dengan anak dan remaja khusus	Kualitatif	Wawancara	Rasa percaya diri akan mempermudah segala aktivitas individu saat di luar rumah. Termasuk dalam konteks pendidikan. Orang tua bisa memilihkan pendidikan yang tepat, memperkenalkan anak pada keluarga, dan mengajak anak untuk bersosialisasi di masyarakat.
Peran Orang tua dan Guru Pembimbing Khusus kepada Anak Berkebutuhan Khusus ( <i>Slow Learner</i> ) di SD Negeri 5 Arcawinangun (Khiyarusoleh, 2019)	SD Negeri 5 Arcawinangun	5 orang tua siswa berkebutuhan khusus atau anak dan remaja khusus	Kualitatif	Wawancara	Peran orang tua yang paling utama adalah sebagai pendamping anak dan bertugas untuk mengawasi anak pada kehidupan sehari-hari (termasuk di sekolah dan di rumah). Selain itu, orang tua juga sebagai advokat (memberikan hak yang sama pada anak), sebagai sumber (mengenali karakteristik anak dan

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

					memberi fasilitas yang dibutuhkan), dan sebagai guru (membimbing anak saat belajar di rumah).
Peran Orang tua pada PAUD Inklusi (Dewi, 2017)	PAUD Inklusi Labscool Rumah Citta	Orang tua wali murid PAUD Inklusi Labschool Rumah Citta	Kualitatif	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Orang tua berperan dalam kegiatan sekolah termasuk pelaksanaan program dan pembelajaran, orang tua terlibat dalam kegiatan kelas seperti proyek atau volunteer, dan orang tua sebagai narasumber atau informan dalam kegiatan diskusi, seminar, atau pengayaan.
Parent Coaching to Enhance Community Participation in Young Children with Developmental Disabilities: A Pilot Randomized Controlled Trial (Chien dkk., 2024)	Hong Kong	Orang tua yang anaknya telah didiagnosis memiliki <i>developmental disabilities</i> (DD)	Kuantitatif	Intervensi dan pengukuran bertahap	<i>Coaching</i> atau pembinaan sendiri digunakan untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitasnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>coaching</i> dengan OPC secara efektif dapat meningkatkan orang tua dalam mengidentifikasi tujuan-tujuan mereka dan kepuasan yang berkaitan dengan partisipasi anak pada komunitas (lingkungan kehidupan anak).

Berdasarkan dari tabel hasil *literature review* tersebut, menunjukkan berbagai cara agar dapat mengoptimalkan pendidikan anak dan remaja khusus mulai dari tahap persiapan sekolah, sekolah atau pendidikan, dan peran lainnya. Optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus juga dapat dibantu dengan mempersiapkan anak untuk kehidupan bersosialnya dan hal-hal terkait yang dapat mempermudah anak di dunia pendidikan atau lingkungan sekolahnya. Hal yang utama dan terpenting berkaitan dengan peran orang tua dalam optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus pada tahap persiapan pendidikan adalah, penerimaan dari orang tua terhadap anak dan remaja khusus (Artika, 2021; Hou dkk., 2023; Primadata dkk., 2018; Rahimi dkk., 2019; Widhiati dkk., 2022). Proses penerimaan orang tua pada anak tentu bukan hal yang mudah dan tentunya membutuhkan banyak usaha serta dukungan (Hou dkk., 2023). Termasuk adanya perasaan bangga pada anak dan menghargai kehadiran anak dalam keluarga (Primadata dkk., 2018)

Proses penerimaan ini berpengaruh terhadap bagaimana keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dan remaja khusus. Dikatakan bahwa, pada awal proses penerimaan anak dan remaja khusus, orang tua akan cenderung kesulitan dalam menerima kondisi yang terjadi, memiliki ekspektasi bahwa anak harus sama dengan anak lain yang tidak memiliki kekhususan, harus melatih anak secepat mungkin, dan tidak dapat menahan diri

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

saat anak tidak menurut (Hou dkk., 2023). Sehingga, orang tua akhirnya memiliki *aggressive involvement* dimana, mereka akan cenderung secara membabi buta melakukan berbagai upaya untuk berpartisipasi pada optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus tanpa mempertimbangkan perkembangan dan kekhususannya termasuk pemilihan sekolah yang kurang tepat (Hou dkk., 2023). Hal ini berkaitan dengan peran dan dukungan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu pemilihan sekolah yang tepat untuk anak dan remaja khusus (Hou dkk., 2023; Primadata dkk., 2018; Silvani dkk., 2022).

Proses pemilihan sekolah atau pendidikan untuk anak dan remaja khusus tentu perlu berbagai pertimbangan. Orang tua dapat melakukan pencarian informasi secara mendetail mengenai sekolah yang akan dituju termasuk mengenai fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga, diperlukannya pemahaman yang baik dari orang tua kepada anak dan remaja khusus yang dimiliki. Mempertimbangkan *resource-resource* yang tersedia dan dimiliki oleh orang tua maupun keluarga, dan juga dapat meminta bantuan tenaga profesional seperti psikolog untuk mempermudah dalam penentuan sekolah (Hou dkk., 2023; Primadata dkk., 2018). Kemudian, penetapan ekspektasi orang tua pada anak dan remaja khusus juga harus disesuaikan dengan kekhususan dari anak. seperti menanamkan progress bertahap pada anak atau tidak memaksakan anak (Hou dkk., 2023). Terkadang, orang tua masih menganggap bahwa untuk menjadikan anak optimal adalah dengan memukul rata kemampuan dan prestasi anak dan remaja khusus dengan kebanyakan anak seusianya (tanpa kekhususan). Hal ini dapat menyebabkan banyaknya tuntutan yang diberikan oleh orang tua pada anak. Sehingga, mereka akan merasa tertekan dan menjadikan pendidikan untuk mereka tidak berjalan secara optimal. Pemilihan pendidikan atau sekolah yang tepat ini dapat meningkatkan kemampuan, keberanian, dan kepercayaan diri dari anak (Silvani dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan milik Syarifah (2015) dimana, dukungan orang tua dapat dilakukan dalam bentuk *instrumental support* yaitu, pemenuhan fasilitas belajar dari anak (Rahimi dkk., 2019).

Kemudian, berkaitan dengan optimalisasi pada persiapan pendidikan anak dan remaja khusus adalah pengasuhan orang tua. Dimana, pemberian dorongan dan pengasuhan yang baik sangat penting bagi persiapan anak dan remaja khusus sebelum secara langsung terlibat dalam lingkungan pendidikan (Hou dkk., 2023; Winarsih & Aminah, 2024). Pemberian emosional yang positif dari orang tua kepada anak seperti memberikan pujian, memahami anak, menguatkan anak, dan memperlakukan mereka secara hormat dapat berkontribusi dalam hubungan yang erat dan harmonis antara orang tua dan anak (Hou dkk., 2023). Selain itu, menghabiskan lebih banyak waktu bersantai dengan anak juga dapat dilakukan untuk mengurangi konflik antara orang tua dan anak dan remaja khusus (Zabidi dkk., 2023). Hal ini dibuktikan oleh penelitian milik Sugihartatik, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa, pola pengasuhan kurang baik dan kurang sesuai dengan kebutuhan anak seperti, pengasuhan keras dan melukai anak secara verbal maupun fisik menjadi pencetus kesulitan dari anak dalam menyesuaikan diri termasuk bersosial dengan teman atau guru di sekolah (Sugihartatik dkk., 2023). Tumbuhnya rasa takut atau trauma di dalam keluarga karena hasil dari pola asuh orang tua ini tentu menjadi penghambat dalam optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus. Sehingga, tujuan-tujuan seperti meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kepercayaan diri dari anak dan remaja khusus akan sulit diperoleh.

Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan menyiapkan anak untuk hidup bersosialisasi juga merupakan hal penting yang perlu disiapkan untuk optimalisasi

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

pendidikan anak dan remaja khusus (Silvani dkk., 2022; Widhiati dkk., 2022). Orang tua dapat mulai untuk memperkenalkan anak pada anggota keluarga lain. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan penerimaan dari anggota keluarga yang lain. Dimana, penerimaan ini merupakan salah satu faktor untuk dapat mendukung bertambahnya rasa percaya diri dari anak (Silvani dkk., 2022). Selain itu, sebelum melepas anak untuk hidup bersosial sendiri di sekolah, orang tua hendaknya mengajak atau mengajarkan anak untuk bersosialisasi pada masyarakat sekitar atau terdekat lebih dahulu (Silvani dkk., 2022). Hal ini penting dilakukan karena, rasa percaya diri yang tumbuh pada diri anak nantinya akan mempermudah segala aktivitas anak di luar termasuk pada konteks atau lingkungan pendidikannya (Silvani dkk., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, orang tua sendiri juga memiliki peran sebagai pemberi dukungan emosional seperti dengan meluangkan waktu bersama anak, menerima dan membantu anak, dan peduli terhadap anak. Serta, *esteem support* dan *network support* yaitu untuk menanamkan kepercayaan diri dari anak dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam keluarga (Rahimi dkk., 2019).

Selanjutnya adalah, peran dan dukungan yang dapat dilakukan orang tua untuk optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus pada tahap sekolah. Keterlibatan orang tua secara aktif pada pendidikan atau sekolah anak dan remaja khusus merupakan hal yang penting. Saat orang tua dan guru memiliki pandangan dan hubungan yang berbeda akan mempengaruhi komunikasi diantara keduanya, dimana hal ini juga akan berpengaruh pada keberfungsian dari anak dan remaja khusus dikarenakan kurang optimalnya pendidikan yang mereka dapatkan (Šukys dkk., 2015). Selain itu, penelitian milik Sanders & Sheldon (2009); Serpell & Mashburn (2011), Sheldon & Epstein (2005), Villeneuve, dkk (2013) menjelaskan bahwa, kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menjadi pondasi yang baik dalam pencapaian akademik yang baik serta hasil sosial yang baik (Vasiljević-Prodanović dkk., 2023). Dalam meningkatkan optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus di sekolah, orang tua dapat berperan dan melakukan berbagai upaya.

Orang tua sebagai pendamping utama dan sumber informasi anak dimana, orang tua menjadi individu yang mengetahui keadaan dan kebutuhan anak, karakteristik anak, dan apa saja yang disukai maupun tidak (Ekawati dkk., 2022; Khiyarusoleh, 2019). Sehingga, orang tua dapat membantu guru di sekolah dengan memberikan pendampingan belajar pada anak saat di sekolah maupun di luar sekolah. Orang tua juga sebagai pengambil keputusan dan *partner* sekolah yang dapat bekerja sama satu sama lain untuk menentukan program-program atau sistem belajar yang dapat memaksimalkan potensi dari anak (Ekawati dkk., 2022). Selain itu, orang tua juga dapat sebagai tim *support* dengan mendukung segala bentuk proses pembelajaran pada sekolah yang dianggap baik oleh orang tua (Ekawati dkk., 2022). Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri sekolah untuk terus berinovasi dan mengoptimalkan pendidikan dari anak dan remaja khusus. *Support* yang diberikan dapat berupa materi atau keterlibatan aktif orang tua pada sekolah. Seperti, materi yang diberikan (donasi atau membantu fasilitas untuk menunjang optimalisasi belajar anak) ataupun aktif dalam program dan proyek yang diselenggarakan oleh sekolah (Dewi, 2017; Khiyarusoleh, 2019; Widhiati dkk., 2022). Orang tua juga dianggap sebagai guru anak, dimana orang tua berperan untuk membimbing, memberi dukungan akademik, dan membantu tugas tugas akademik atau hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran anak di luar sekolah (Khiyarusoleh, 2019; Zabidi dkk., 2023). Dengan keterlibatan aktif pada pendidikan anak dan remaja khusus serta, pemberian fasilitas yang memadai untuk membantu kelancaran proses belajar anak dan

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

remaja khusus maka, orang tua dapat dikatakan berperan dalam *instrumental support* atau berkaitan dengan pemenuhan fasilitas belajar mereka (Rahimi dkk., 2019).

Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan melibatkan seorang profesional untuk membantu mereka dalam optimalisasi pendidikan anak-anak mereka. Cara tersebut misalnya dengan, konseling keluarga. Konseling keluarga ini dapat membantu dalam evaluasi komponen situasi keluarga, perasaan dan harga diri, kualitas komunikasi di dalam keluarga, dan sistem keluarga (Artika, 2021). Atau juga dapat menggunakan teknik *coaching* dengan *Occupational Performance Coaching* (OPC) dimana, fokus dari pembinaan atau *coaching* ini berada pada peningkatan kemampuan dari orang tua untuk kemudian orang tua dapat dengan mudah membantu dalam optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus (Chien dkk., 2024). OPC ini sendiri adalah percakapan dimana, orang tua dibimbing untuk terlibat dalam proses pembinaan *action-reflection*, belajar mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan mengidentifikasi strategi yang baru, ambisius, namun sangat individual, dan secara langsung diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dari anak mereka (Chien dkk., 2024)

Terakhir adalah, ditemukan juga bahwa, orang tua atau *caregiver* yang berhubungan erat dengan anak dan remaja khusus atau disabilitas secara fisik maupun bukan fisik memerlukan bantuan dan dukungan dari orang-orang sekitar termasuk anggota keluarga lain dan juga masyarakat terdekat dari lingkungan mereka hidup (Widhiati dkk., 2022). Dukungan atau *support* yang diberikan dari keluarga atau lingkungan sekitarnya kepada orang tua maupun *caregiver* akan menjadi kekuatan dan akan menjadikan diri mereka lebih percaya diri untuk memberi pengasuhan maupun pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka dengan kebutuhan khusus (Widhiati dkk., 2022). Hal ini dibuktikan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa, ibu dengan anak kekhususan secara fisik berhubungan erat dengan *quality of life* dari mereka (Bamber dkk., 2023). Sehingga, semakin besar beban yang orang tua maupun *caregiver* maka, akan semakin buruk pula *quality of life* yang mereka miliki. Sehingga, dengan ini dapat dikatakan bahwa, hadirnya optimalisasi pendidikan yang baik untuk anak dan remaja khusus tidak lepas kaitannya dengan peran dan dukungan orang tua, masyarakat, dan juga sekolah.

### Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam melakukan optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus, peran dan dukungan orang tua sangat diperlukan. Sunardi dan Sunaryo (2007) juga menjelaskan bahwa, orang tua merupakan individu yang paling mengetahui khusus anak, paling berpengaruh, dan paling bertanggung jawab terhadap anak. Sedangkan, tenaga ahli ataupun guru sendiri hanya sebagai *social support* bagi keberhasilan anak (Khairunisa Rani dkk., 2018). Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan sebagai orang tua untuk mengoptimalkan pendidikan anak dan remaja khusus. Dukungan dan peran tersebut terbagi menjadi tiga yaitu, pada persiapan sekolah, sekolah, dan peran lainnya. Pada tahap persiapan sekolah sendiri berfokus pada pengoptimalan kemampuan anak untuk menunjang keberhasilan mereka di sekolah atau konteks pendidikan. Diantaranya adalah, orang tua dapat melakukan pemilihan sekolah yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kekhususan anak serta fasilitas sekolah yang sesuai, mempertimbangkan *resources* yang dimiliki, dan meminta bantuan pada tenaga profesional agar pemilihan sekolah adalah benar-benar sesuai dan tepat untuk anak dan remaja khusus. Kemudian, penetapan ekspektasi orang tua yang tidak bisa disama ratakan dengan anak lain dengan atau tanpa kekhususan. Selain

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

itu orang tua juga dapat memberikan emosional yang positif pada anak, menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak, menumbuhkan kepercayaan diri anak, memperkenalkan anak pada anggota keluarga lain, dan mengajak atau mengajarkan anak untuk bersosialisasi.

Selanjutnya adalah peran dan dukungan orang tua untuk optimalisasi anak dan remaja di sekolah atau konteks pendidikan. Dimana, dalam hal ini orang tua dapat berperan sebagai pendamping utama dan sumber informasi, pengambil keputusan dan *partner* sekolah, dan sebagai guru dari anak. Dalam proses optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus, orang tua juga dapat meminta bantuan dari pihak yang lebih profesional jika dibutuhkan. Seperti, konseling maupun pembinaan lainnya untuk menunjang kemampuan orang tua dan mempermudah dalam proses optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus. Selain itu, ditemukan juga peran lainnya yang menyatakan bahwa, selain orang tua dan guru, anggota keluarga lainnya maupun masyarakat juga mengambil peran yang besar dan penting dalam optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus.

Saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah lebih banyak meninjau sumber atau artikel lain agar hasil yang ditemukan lebih kompleks. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan bahwa anggota keluarga lain dan masyarakat sekitar juga mengambil peran yang tidak kalah besar dengan orang tua dan guru pada optimalisasi pendidikan anak dan remaja khusus. Sehingga, diharapkan penelitian kedepannya agar dapat lebih membahas pada topik tersebut.

## BIBLIOGRAFI

- Akbar, A., Utami, T., Pauziah, P., & Andriani, O. (2024). Pendidikan Segregasi, Integrasi Dan Inklusi. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.550>
- Arriani, F., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Maryanti, T. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Artika, B. Y. (2021). *Optimalisasi Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Autis Melalui Program Konseling Keluarga*. 2(1).
- Bamber, M. D., Mahony, H., & Spratling, R. (2023). Mothers of Children With Special Health Care Needs: Exploring Caregiver Burden, Quality of Life, and Resiliency. *Journal of Pediatric Health Care*, 37(6), 643–651. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2023.06.003>
- Chien, C.-W., Lin, C.-Y., Lai, C. Y. Y., & Graham, F. (2024). Parent coaching to enhance community participation in young children with developmental disabilities: A pilot randomized controlled trial. *Research in Developmental Disabilities*, 147, 104696. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2024.104696>
- Dewi, N. K. (2017). Peran Orangtua pada PAUD Inklusi. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1), 30–48. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp30-48>
- Ekawati, D., Lian, B., & Mahasir. (2022). Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1.
- Hou, Y., Yan, T., & Deng, M. (2023). A Qualitative Study on Parental Experience of Involvement in the Transition from Kindergarten to Primary School for Chinese Children with Intellectual and Developmental Disabilities. *Journal of Autism and Developmental Disorders*.
- JDIH BPK. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016*. <file:///C:/Users/User/Downloads/UU%20Nomor%208%20Tahun%202016.pdf>
- JDIH BPK. (2020). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2020. *Database Peraturan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132596/pp-no-13-tahun-2020>
- Kemendikbud. (2017, Januari 2). Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi. *Kemendikbud.go.id*. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>
- Kemenko PMK. (2022, Juni 6). Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas. *Kemenkopmk.go.id*. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusi-bagi-penyandang-disabilitas>
- Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>

## Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

- Khiyarusoleh, U. (2019). Peran Orangtua dan Guru Pembimbing Khusus kepada Anak Bekebutuhan Khusus (Slow Learner) di SD Negeri 5 Arcawinangun. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.998>
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2016). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. UNDIP Press.
- Pertuni. (2018). Pendidikan Inklusif di Indonesia, Masihkah Ada Jauh di Atas Sana? *Pertuni.or.id*. <https://pertuni.or.id/pendidikan-inklusif-di-indonesia-masihkah-ada-jauh-di-atas-sana/>
- Primadata, A. P., Soemanto, R., & Haryono, B. (2018). Tindakan Orangtua dalam Menyekolahkan Anak Berkebutuhan Khusus pada Layanan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kota Purwokerto. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17402>
- Rahimi, W., Bahri, S., & Fajriani. (2019). Dukungan Orangtua terhadap Pendidikan Anak Tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Universitas PGRI Palembang*.
- Silvani, D., Solina, E., & Syafitri, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2).
- Sugihartatik, S., Pertiwi, E. P., & Ariyanto, D. (2023). Pentingnya Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Laras di SDN Kebonsari V Jember. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 6(2), 17–24. <https://doi.org/10.31537/speed.v6i2.805>
- Šukys, S., Dumčienė, A., & Lapėnienė, D. (2015). Parental Involvement in Inclusive Education of Children with Special Educational Needs. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 43(2), 327–338. <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.2.327>
- Trisnadewi, B. A. P. (2023). Talkshow Optimalisasi Potensi ABK bagi Orang Tua ABK di YPAC Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2136>
- UNICEF. (2021, November 9). Nearly 240 Million Children with Disabilities around The World, UNICEF’s Most Comprehensive Statistical Analysis Finds [UNICEF for Every Child Office of Research-Innocenti]. *Nearly 240 Million Children with Disabilities around The World, UNICEF’s Most Comprehensive Statistical Analysis Finds*. <https://www.unicef.org/press-releases/nearly-240-million-children-disabilities-around-world-unicefs-most-comprehensive>
- Vasiljević-Prodanović, D., Krneta, Ž., & Markov, Z. (2023). Cooperation between Preschool Teachers and Parents from the Perspective of the Developmental Status

Optimalisasi Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, Apa yang Harus dilakukan Sebagai Orang tua?

of the Child. *International Journal of Disability, Development and Education*, 70(5), 688–704. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2021.1916892>

Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(4).

Winarsih & Aminah. (2024). Optimalisasi Parenting Orang Tua Untuk Anak Disabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi Siswa Difabel Di Probolinggo. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4212>

Zabidi, A. S., Hastings, R. P., & Totsika, V. (2023). Spending Leisure Time Together: Parent Child Relationship in Families of Children with an Intellectual Disability. *Research in Developmental Disabilities*, 133, 104398. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104398>

**Copyright holder:**

Ismail, Sitti Syahar Inayah, Ida Suryani Wijaya (2024)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

**This article is licensed under:**

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

